

IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL LEMPAR GELANG TERHADAP ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Ni Made Nadia Listiani, I Komang Suardika, I Made Gede Anadhi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti
Bagus Sugriwa Denpasar

Email: *nadialistiani0@gmail.com

Listiani, Ni Made Nadia, I Komang Suardika, I Made Gede Anadhi. (2024). Implementasi Permainan
Tradisional Lempar Gelang Terhadap Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*,
8(2), 429-438.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3830>

Diterima: 08-05-2024

Disetujui: 15-05-2024

Dipublikasikan: 07-06-2024

Abstrak: Permainan lempar gelang merupakan salah satu permainan yang sangat mudah untuk dilakukan, dan juga menggunakan alat yang sangat sederhana. Permainan lempar gelang adalah salah satu permainan tradisional yang saat ini masih sering dimainkan, permainan ini juga dapat mengembangkan emosional anak, dan mengembangkan aspek motorik anak salah satunya motorik halus anak. Motorik halus merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil pada anak yaitu misalnya tangan, koordinasi mata, dan kemampuan pengendalian ketepatan gerak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan tahap triangulasi dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun, dan penelusuran kepustakaan. Penelitian ini memperoleh hasil fakta dan data mengenai penerapan permainan tradisional lempar gelang terhadap aspek motorik halus anak, dimana permainan tradisional ini dapat meningkatkan aspek motorik halus anak dimana anak mampu untuk melempar gelang ke dalam botol dengan tepat dan memegang gelang dengan benar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional lempar gelang ini memberikan pengaruh terhadap aspek motorik halus anak sehingga permainan ini relevan untuk digunakan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Permainan Lempar Gelang, Motorik Halus

Abstract

The bracelet toss game is a game that is very easy to play, and also uses very simple equipment. The bracelet throwing game is one of the traditional games which is still often played. This game can also develop children's emotions and develop children's motoric aspects, one of which is children's fine motor skills. Fine motor skills are activities that involve small muscles in children, namely hands, eye coordination and the ability to control precise movements. This research uses a qualitative descriptive method with data analysis using the triangulation stage using data collection techniques in the form of observation, interviews, which were conducted on children aged 4-5 years, and literature searches. This research obtained facts and data regarding the application of the traditional bracelet throwing game to children's fine motoric aspects, where this traditional game can improve children's fine motoric aspects where children are able to throw the bracelet into the bottle correctly and hold the bracelet correctly. The results of this research conclude that the traditional game of throwing bracelets has an influence on children's fine motoric aspects so that this game is relevant to be used in developing children's fine motoric aspects.

Keywords: Traditional Games, Bracelet Throwing Games, Fine Motor

PENDAHULUAN

Permainan tradisional jika dilihat dari akar katanya permainan tradisional adalah kegiatan yang diatur oleh suatu permainan yang merupakan warisan dari generasi terdahulu yang dilakukan oleh anak-anak. Salah satu permainan yang besar nilainya untuk anak usia dini dalam berekreasi, berlatih aspek yang ada dalam dirinya dan juga untuk mengembangkan ketangkasan yang dimiliki oleh anak dan juga dapat melatih anak untuk siap hidup bermasyarakat yaitu permainan tradisional (Asih & El-Yunusi, 2024). Permainan tradisional merupakan salah satu permainan rakyat karena kegiatannya yang cukup rekreatif yang dapat digunakan sebagai media menghibur diri dan juga sebagai media untuk hubungan sosial yang baik antar masyarakat (Hasanah & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, n.d.-a).

Aspek motorik anak usia dini adalah suatu aspek yang ada dalam diri anak yang mengembangkan bagian anggota tubuh anak seperti kaki dan tangan anak. Aspek motorik pada anak usia dini dapat dibedakan menjadi dua yaitu aspek motorik kasar dan halus, aspek motorik halus merupakan kegiatan anak yang banyak menggunakan otot kecilnya untuk beraktivitas seperti menyusun balok, meremas kertas, maupun memegang benda (Khoiruzzadi et al., 2020). Motorik halus merupakan salah satu pengendalian gerak jasmani anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang seimbang pada anak (Sutini, n.d.) Perkembangan aspek motorik halus anak dapat distimulasi menggunakan salah satu permainan tradisional, permainan tradisional tersebut yaitu permainan tradisional lempar gelang. Permainan lempar gelang merupakan permainan tradisional yang nantinya pada saat anak bermain akan memberikan kesan menyenangkan pada anak (Tiara Novita Lestari, Arissona Dia Indah Sari et al., 2023). Permainan tradisional lempar gelang adalah salah satu permainan yang turun temurun dari nenek moyang yang menggunakan bahan sederhana dan mudah untuk didapatkan (Sari & Azizah, n.d.).

Perkembangan aspek motorik anak sangat perlu dikembangkan dengan baik, namun pada saat ini perkembangan anak banyak yang belum berkembang sesuai dengan umurnya.

(Pendidikan & Konseling, n.d.). Salah satu perkembangan anak masih saat ini belum banyak berkembang yaitu pada motorik halus anak khususnya di sekolah paud TK Giri Tunas Kumara. Perkembangan motorik halus anak sangat perlu dikembangkan karena seperti yang kita ketahui perkembangan merupakan suatu hal yang tidak akan pernah hilang pada diri seseorang untuk menuju ke tahap integrasi yang lebih tinggi (Hasanah & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, n.d.-b).

Anak-anak merupakan individual yang sangat aktif dan sangat suka untuk bergerak, mengeksplor hal baru, dan melakukan permainan yang menggunakan otot kecil dan besar anak (Pendidikan & Konseling, n.d.-b). Aspek motorik anak sangat mudah untuk distimulasi, banyak hal yang dapat dilakukan contohnya dengan bermain anak diberikan ruang lingkup yang bebas bagi anak untuk mengembangkan aspek motorik mereka sendiri (Eka Setiani Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Giri Tunas Kumara, didapatkan hasil bahwa perkembangan motorik halus pada anak di sekolah tersebut masih terbilang sangat rendah, dan kurangnya aktivitas untuk menstimulasi aspek motorik halus anak, dikarenakan masih ada beberapa anak yang mengalami gangguan pada motorik halusnya. Anak-anak yang mengalami gangguan pada motorik halus seperti anak yang masih susah untuk memegang pensil dengan baik pada saat anak menulis, atau melakukan aktivitas dengan otot kecil mereka, anak yang masih kesulitan untuk melakukan gerak-gerakan yang menggunakan motorik halus seperti menggantung, meremas, dan gerakan-gerakan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Sri et al., n.d.), menunjukkan hasil bahwa motorik halus anak dapat distimulasi dengan permainan dikarenakan dengan anak bermain aspek anak akan tumbuh lebih sehat dan berkembang dengan baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vina Arie Paramita & Supiati, 2020), menunjukkan hasil bahwa menstimulasi aspek motorik halus anak dapat dilakukan dengan mengajak anak melakukan aktivitas di luar ruangan karena nantinya dapat menstimulasi perkembangan

otot anak dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti (Nuareni et al., 2023) semakin banyak stimulasi dengan permainan yang diberikan kepada anak maka nantinya akan membantu anak lebih mengembangkan motorik halus nya. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Lisa et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa permainan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan aspek yang ada pada anak sesuai dengan usia mereka. dan hasil dai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mukhtar, 2018) bahwa dengan bermain anak sudah melakukan aktivitas yang dapat menstimulasi motorik mereka salah satunya yaitu dengan menari, menyanyi, dan menyusun balok. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dilakukan simulasi dengan menggunakan permainan tradisional lempar gelang untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak pada TK Giri Tunas Kumara. Simulasi dilakukan dengan mengajak anak yang mengalami gangguan motorik halus terlebih dahulu untuk bermain permainan lempar gelang ini, kemudian dilanjutkan oleh anak yang tidak mengalami gangguan motorik halus atau anak yang normal untuk bermain permainan lempar gelang, dan nantinya anak yang tidak mengalami gangguan akan menjadi contoh untuk anak yang mengalami gangguan, bagaimana cara bermain permainan lempar gelang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak dengan menggunakan permainan tradisional lempar gelang di sekolah TK Giri Tunas Kumara sebagaimana berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas. Selain untuk mengembangkan motorik halus pada anak, permainan ini juga digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak, permainan ini juga dapat mengembangkan konsentrasi anak, dan melatih emosional pada anak, dan melatih ketepatan anak dalam melempar untuk mengenai sasaran. Permainan ini juga bertujuan untuk mengenalkan budaya warisan leluhur atau nenek moyang pada anak, agar anak mengenal permainan tradisional dan juga agar permainan ini nantinya tidak dilupakan oleh anak-anak, mengingat saat ini anak lebih senang bermain permainan modern atau menggunakan hp untuk bermain daripada

memainkan permainan tradisional yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Permainan tradisional lempar gelang juga merupakan permainan yang dapat mengasah konsentrasi pada anak, dimana pada saat anak berkonsentrasi untuk memasukkan gelang ke dalam sasaran dengan tepat. Permainan ini juga dapat melatih aspek kognitif anak. aspek kognitif anak diasah dalam permainan ini yaitu pada saat anak memikirkan bagaimana cara gelang agar masuk ke sasaran dengan tepat, dan memenangkan permainan dengan temannya. Gambar hasil anak bermain permainan tradisional lempar gelang di TK Giri Tunas Kumara.

Pertama, Alat permainan tradisional lempar gelang yang akan digunakan oleh anak untuk bermain, yang terdiri dari 3 botol sebagai sasaran, dan 6 gelang yang akan digunakan untuk melempar oleh anak.



Kedua, Anak persiapan untuk bermain, dan mendengarkan intruksi dari guru.



Ketiga, Anak melakukan permainan lempar gelang sesuai dengan arahan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiono (2016 : 15) penelitian kualitatif dimaksudkan guna mendalami suatu kejadian dengan melakukan interaksi dengan subjek-subjek yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Penelitian kualitatif juga merupakan salah satu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme. Penelitian ini menggunakan sampel anak-anak TK A usia 4-5 tahun yang terdiri dari 5 orang anak yang akan terlibat dalam permainan tradisional lempar gelang ini. Selain anak-anak TK A yang terlibat, nantinya juga para guru yang mengajar di kelas TK A juga akan terlibat dalam permainan ini sebagai pengawas anak-anak dalam bermain.

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami fenomena dan memperoleh informasi berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan factual. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi sebagai sumber informasi untuk menyempurnakan penelitian.

Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang berkaitan dengan subjek yang akan diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian.

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan sejak bulan

dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu 6 bulan yaitu terhitung dari bulan November sampai bulan April. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di sekolah TK yang bernama TK Giri Tunas Kumara yang terletak di Desa Carangsari Kabupaten Petang

Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini meliputi anak-anak kelas TK A yang terdiri dari usia 4-5 tahun yang jumlah anak 5 orang yang akan mengikuti permainan ini, selain itu subjek dalam penelitian ini juga melibatkan guru-guru yang mengajar di kelas TK A. Seperti yang dijelaskan oleh Hendrarso dalam Suyanto bahwa subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan peneliti informasi yang diperlakukan selama penelitian berlangsung.

Prosedur.

Penelitian ini dilakukan pada anak TK A yang berusia dari 4-5 tahun, dengan mengambil data dengan cara observasi ke sekolah langsung, dan observasi pada saat anak melakukan permainan tradisional lempar gelang untuk dimasukkan ke dalam hasil data penelitiannya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument ceklist untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti, sifat data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap triangulasi (gabungan) dan metode pengumpulan data berupa observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan guru yang mengajar di sekolah dan penelusuran kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles & Huberman. Analisis data dilakukan bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga nantinya peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang telah diperoleh kemudian mengalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh hasil atau kesimpulan nantinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan masa keemasan bagi anak, pada masa ini perkembangan kehidupan anak terjadi sangat pesat dan juga sangat kritis. Pada masa ini anak memiliki sikap yang sangat spontan dalam bermain maupun berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya (Sitompul et al., 2022). Usia yang tepat untuk menanamkan tentang kebaikan, sopan santun, dan moral pada anak yaitu pada saat anak masih usia dini, karena pada masa ini anak masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik dari segi aspek kognitif, moral, emosional, motorik anak (Maryam Hadiyanti & Rahman, 2021).

Pada masa usia dini atau pada anak berusia 6 tahun anak mengalami masa peka yang cukup besar, pada masa peka anak yang rentang ini anak mengalami kematangan fisik dan psikis, kematangan masa fisik dan psikis pada anak juga berbeda-beda sesuai dengan cepat dan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masing-masing anak (Hasanah, 2019). Anak usia dini biasanya lebih sering senang dengan hal-hal baru yang didapatkannya dengan cara bermain. Banyak permainan yang dapat dilakukan oleh anak pada masa-masa usia yang masih kecil atau prasekolah. Dalam mengenalkan permainan juga banyak orang tua yang mengenalkan permainan yang terbaik untuk anaknya agar dapat menstimulasi aspek perkembangan pada anak, salah satu permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional cukup banyak jenisnya, salah satu permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak adalah permainan tradisional lempar gelang, yang dalam penelitian ini akan dibahas mengenai permainan tradisional lempar gelang sebagai media menstimulasi aspek motorik halus pada anak usia dini.

Permainan tradisional lempar gelang merupakan salah satu permainan yang sangat gampang untuk dimainkan. Permainan tradisional lempar gelang merupakan permainan yang dapat menstimulasi beberapa aspek pada anak, yaitu aspek kognitif, dan juga motorik pada anak khususnya pada motorik halus anak (Hartatik et al., n.d.). Salah satu permainan yang dapat memberikan anak rasa

senang, bermain tanpa paksaan, yaitu permainan tradisional lempar gelang, permainan ini sangat mudah dilakukan dan juga menggunakan alat yang cukup sederhana dan dapat dimainkan sesuai dengan daerah masing-masing (Hesti Lilis Setyawati et al., n.d.)

Permainan tradisional lempar gelang adalah salah satu permainan yang menjadi warisana nenek moyang yang masih dikenal dan banyak dimainkan oleh anak-anak saat ini. Permainan ini sangat mudah untuk ditemui dan diterapkan dalam bermain, karena menggunakan alat yang sederhana dan mudah untuk dicari. Dalam memainkan permainan ini juga sangat tidak susah untuk memainkannya. Permainan lempar gelang ini banyak versi dalam memainkannya, ada yang menggunakan botol sebagai sasaran, ada yang menggunakan benda sebagai sasaran sekaligus sebagai hadiah untuk pemain yang dapat melemparkan dengan tepat sasaran.

Aspek motorik pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu aspek motorik kasar dan aspek motorik halus, dalam penelitian ini aspek motorik halus anak akan lebih banyak dibahas. Aspek motorik halus pada anak usia dini yaitu salah satu aspek yang mengkoordinasikan antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada anak yang dapat dikembangkan dengan bermain (Yan Nurjani et al., 2019). Motorik halus pada anak usia dini merupakan salah satu perkembangan gerak pada anak yang menggunakan otot kecil yang dipengaruhi oleh kesempatan anak dalam bermain dengan temannya (Pura & Asnawati, 2019)

Motorik halus pada anak sangat penting untuk distimulasi oleh orang tua, guru maupun orang disekitarnya yang ada dekat dengan anak. Pendidikan Guru et al., n.d.). Motorik halus ini sangat penting untuk anak karena dengan menstimulasi perkembangan motorik halus anak maka perkembangan motorik lainnya juga akan lebih mudah untuk distimulasi. Menstimulasi perkembangan aspek motorik halus anak dapat dilakukan sedini mungkin oleh orang tua anak dirumah (Fitriyah et al., 2021). Motorik halus pada anak usia dini tidak hanya dapat distimulasi di lingkungan keluarga saja, tetapi juga dapat distimulasi di lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat tempat anak bermain (Farida & Pd, 2016).

Motorik halus pada anak usia dini adalah perkembangan yang terjadi pada ketangkasan anak dalam menggenggam, menulis, menggunakan peralatan untuk memotong, dan menggunting (Putri Hendrayana et al., 2021). Motorik halus pada setiap anak tentunya sangat berbeda antara anak satu dengan anak lainnya, maka dari itu dalam menstimulasi motorik halus anak harus tepat pada sasaran dan sesuai dengan kebutuhan anak itu sendiri (Yanti et al., n.d.). Keterampilan motorik ini sangat berpengaruh besar bagi anak, melalui ketrampilan motorik ini nantinya anak akan dapat menghibur dirinya sendiri, dan anak akan merasa senang karena anak dapat melempar atau hal lainnya saat bermain. Dengan ketrampilan motorik anak juga dapat bergerak dari satu tempat awal ke tempat lainnya hal ini juga dapat menunjang kemandirian pada anak. Keterampilan motorik juga dapat memberikan anak rasa percaya diri sehingga anak lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang diluar dari zona lingkungan keluarga anak. Anak yang memiliki ketrampilan motorik yang baik juga akan lebih mudah untuk bergaul atau bersosialisasi dengan temannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat anak akan bermain dengan banyak orang baru atau teman baru yang akan diajak bermain (Mahmud, n.d.) Implementasi permainan tradisional lempar gelang dalam menstimulasi aspek motorik halus anak usia dini yaitu sangat menstimulasi aspek motorik halus anak dimana aspek motorik halus anak distimulasi dengan anak memegang gelang yang akan dilemparkan untuk mengenai sasaran yang telah disediakan. Permainan lempar gelang ini juga dapat menstimulasi aspek motorik halus anak pada saat anak berdiri dengan keseimbangan yang baik pada saat akan melemparkan gelang ke dalam sasaran. Tentunya dengan permainan tradisional ini sangat menstimulasi aspek motorik pada anak usia dini khususnya pada aspek motorik halus anak. Dengan terus mengulang permainan ini tentunya akan lebih efektif untuk menstimulasi aspek perkembangan pada anak, yaitu pada aspek perkembangan motorik halus anak. Implementasi permainan ini dapat dilakukan pada setiap hari Kamis yaitu pada saat pengenalan budaya daerah masing-masing di

sekolah, dengan demikian permainan ini juga akan terus lestari pada anak-anak dan akan lebih sering untuk dimainkan oleh anak. Aktivitas yang sering sangat asyik dilakukan pada masa anak-anak yaitu aktivitas permainan, salah satu aktivitas permainan yang dapat dimainkan oleh semua kalangan yaitu permainan tradisional. Permainan tentu bukan hal yang asing untuk anak-anak, karena sedari balita anak-anak sudah dikenalkan dengan permainan-permainan sederhana yang dapat mengasah perkembangan anak (Nurhayati et al., n.d.) Permainan adalah salah satu hal yang nantinya akan mengajak anak untuk bereksplorasi, mengungkapkan perasaannya, dan secara tidak sadar dalam permainan ini anak belajar dengan rasa gembira (Barnett, 2020). Permainan dan bermain adalah suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya yaitu perkembangan fisik anak, emosional anak, dan juga komunikasi pada anak. Permainan banyak jenisnya untuk anak, dan juga permainan menggunakan berbagai macam alat, alat yang permainan merupakan salah satu fasilitas bagi anak untuk bermain. (Nurwahidah et al., 2021). Didalam permainan hal yang penting dapat dilakukan secara edukatif, permainan tersebut memiliki nilai yang baik untuk anak, efektivitas pada saat dimainkan oleh anak, dan juga evaluasi yang mengarahkan ke hal proses mendidik anak secara positif (Muqdamien et al., 2021). Permainan tradisional adalah salah satu permainan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang sampai saat ini. Permainan tradisional ini salah satu permainan yang dapat melatih beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini. Selain dapat melatih perkembangan anak permainan tradisional juga dapat memberikan hiburan kepada anak-anak di waktu luang mereka (Hasanah & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2016). Permainan tradisional ini sebenarnya banyak memiliki manfaat untuk yang memainkannya khususnya pada anak-anak yang sedang mengalami proses perkembangan baik dalam perkembangan motorik kasar maupun halus, perkembangan sosial emosional, dan juga perkembangan lainnya (Tuti Andriani et al., 2012). Permainan tradisional dibandingkan dengan permainan modern tentunya permainan tradisional lebih memiliki keunggulan, permainan tradisional

ini dapat mengajarkan melestarikan budaya warisan leluhur (Indriyani et al., 2021). Permainan tradisional lempar gelang merupakan salah satu permainan yang masih sering dimainkan oleh anak-anak. Permainan tradisional pada masa sekarang masih sering ditemukan atau bisa dimainkan di tempat objek wisata seperti pasar malam. Permainan lempar gelang juga merupakan salah satu permainan tradisional yang bisa dijadikan edukasi, permainan ini juga tergolong permainan yang sederhana dan menarik tidak jauh lebih penting permainan ini tidak memerlukan ruang yang luas untuk memainkannya (LP Sari 2019, n.d.) Perkembangan aspek motorik halus anak juga dapat dikembangkan dalam permainan lempar gelang ini, yaitu dengan anak menggenggam gelang yang akan dilemparkan (Muhammad Al Isra Ramadhan 2020, n.d.). Permainan lempar gelang ini cukup banyak versi dalam memainkannya kebanyakan permainan ini berujung pada olahraga, untuk anak, permainan lempar gelang juga banyak cara dalam memainkannya tergantung bagaimana anak-anak memainkannya dan juga daerah masing-masing. Permainan lempar gelang dalam penelitian ini sedikit akan diinovasi oleh penulis. Permainan lempar gelang akan dilakukan oleh satu per satu anak dengan bergantian, dengan target memasukkan gelang ke dalam tiga botol yang akan di tempatkan berjejer. Didalam botol tersebut akan berisi hadiah dan juga tantangan untuk anak dalam bermain nantinya. Gelang yang akan digunakan disini bukan dari karet gelang yang biasanya dipakai untuk bermain tetapi menggunakan gelang yang akan terbuat dari bambu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah TK Giri Tunas Kumara bahwa permainan ini sudah diterapkan di sekolah tersebut, permainan ini dimainkan oleh anak-anak pada saat hari pengenalan budaya yaitu pada hari kamis. Permainan ini sangat menstimulasi perkembangan anak tepatnya pada motorik halus anak, tetapi ada beberapa anak yang pada saat permainan dimainkan anak tersebut tidak mau untuk berpartisipasi dalam permainan, hal inilah salah satu yang akan menghambat perkembangan motorik halus anak.

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan

permainan ini untuk mengembangkan aspek motorik halus anak tetapi dengan memodifikasi permainan ini. Permainan ini cukup sederhana untuk dimainkan, hanya memerlukan gelang dan botol untuk memainkannya tetapi dampaknya sangat banyak untuk perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan motorik halus anak. Memodifikasi permainan ini nantinya akan membuat anak lebih tertarik untuk memainkannya karena menarik dilihat oleh anak-anak dan cukup menantang untuk dimainkan oleh anak-anak di sekolah nantinya. Sulitnya mengajak anak untuk melakukan aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan mereka merupakan suatu tantangan bagi guru yang mengajar di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan anak sulit atau tidak mau mengikuti aktivitas tersebut yaitu bisa karena anak mengalami gangguan mental, aktivitas yang kurang menarik bagi anak, ataupun aktivitas yang terus diulang-ulang sehingga anak merasa bosan untuk melakukannya. Anak yang mengalami

Tabel 1. instrument untuk penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini dari usia 4-5 tahun dalam permainan tradisional lempar gelang

Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus Baik	Kemampuan Motorik Halus Sedang	Kemampuan Motorik Halus dibawah rata-rata
Dimas	✓		
Desta		✓	
Nayla	✓		
Sinta	✓		
Candra			✓

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Giri Tunas Kumara sulitnya mengajak anak untuk kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah tersebut yaitu dikarenakan beberapa hal seperti pertama banyak anak yang masih mengalami kurangnya percaya diri pada saat masuk ke sekolah sehingga masih ditemani orang tua disekolah, kedua anak yang tidak mau mencoba aktivitas baru yang diberikan oleh gurunya sehingga anak tersebut tidak mau mengikuti aktivitas yang diberikan, ketiga kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk membuat aktivitas yang menarik bagi

anak agar anak mau untuk melakukan aktivitas tersebut.

SIMPULAN

Permainan tradisional lempar gelang merupakan salah satu permainan yang saat ini masih sering ditemui di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia dini. Banyak anak yang sampai saat ini masih memainkan permainan lempar gelang ini. Permainan lempar gelang merupakan salah satu permainan yang sangat gampang dimainkan oleh anak dan juga permainan ini menggunakan alat main yang sederhana dan sangat gampang untuk dicari. Permainan tradisional lempar gelang merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan atau menstimulasi aspek yang ada pada diri anak usia dini, khususnya pada aspek motorik halus anak. Permainan tradisional ini menstimulasi aspek motorik halus anak pada bagian kaki, tangan, dan juga otot-otot kecil anak pada saat anak melakukan permainan lempar gelang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di Ra (Vol. 4).
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suisanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61. <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V4i02.6422>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.-a). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA (Vol. 4).
- Mahmud, B. (n.d.). URGENSI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI.
- Farida, A., & Pd, M. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini: Vol. IV (Issue 2).
- Muqdamien, B., Puji Raraswaty, D., & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2021). TAHAP DEFINISI DALAM FOUR-D MODEL PADA PENELITIAN RESEARCH & DEVELOPMENT (R&D) ALAT PERAGA EDUKASI ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS DAN MATEMATIKA ANAK USIA 5-6 TAHUN 1*. *Jurnal*, 6(1).
- Hasanah, U. (2019). UPAYA MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MELALUI KEGIATAN MARKET DAY BAGI ANAK USIA DINI. In *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). www.e-journal.metrouniv.ac.id
- Pendidikan Guru, J., Anak, P., Dini, U., Taib, B., Arfa, U., Hasbin, H., Khairun, U., Fakultas, T., Dan Ilmu, K., Jl, P., Kota, B. B., Utara, T., & Pos, K. (n.d.). Cahaya Paud ANALISIS KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN TUTUP BOTOL BEKAS TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN.
- Maryam Hadiyanti, S., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. 10(2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.9329>
- Sitompul, L. R., Rafida, T., & Hasibuan, H. Br. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Aspek Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1311–1323. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2152>
- Putri Hendrayana, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). *Jurnal Pendidikan e-issn* (Vol. 5, Issue 2).
- Hart Eka Setiani Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta, R. (n.d.).

- MEMAHAMI POLA PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI. In *INSANIA* (Vol. 8).
- atik, S., Widiana Rahayu, D., Model Pembelajaran Melalui Permainan Tradisional, I., Karet, L., & Mengajarkan Konsep Perkalian bagi Siswa Sekolah Dasar, untuk. (n.d.). **INOVASI MODEL PEMBELAJARAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL “LEMPAR KARET” UNTUK MENGAJARKAN KONSEP PERKALIAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR.**
- Hasanah, U., & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Mp. (n.d.-a). **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI.**
- Hasanah, U., & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Mp. (n.d.-b). **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI.**
- Hesti Lilis Setyawati, D., Fakhriyah, F., & FKIP Universitas Muria Kudus, P. (n.d.). **PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENERAPKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA LEMPAR KARET PENGETAHUAN.**
- Jurnal Kependidikan, P., Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, M., Matematika Materi Perkalian Melalui, P., Novita Lestari, T., & Dia Indah Sari, A. (2023). **JURNAL AL-HIKMAH WAY KANAN LEARNING MATH MULTIPLICATION MATERIAL THROUGH THE TRADITIONAL GAME “THROWING RUBBER” FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS.** 4, 83–95.
- Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>
- Lisa, M., Mustika, A., Siti Lathifah, N., Kebidanan, J., & Malahayati Lampung, U. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun Educational Game Equipment Promotes Fine Motoric Development in Children 4-6 Years. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 1). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Mukhtar, N. (2018). **SELING Jurnal Program Studi PGRA PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN FISIK-MOTORIK ANAK USIA DINI.** 4, 125–138.
- Nuareni, I., Nuriska, S., & Fitrunnisa, S. (2023). Permainan Lilin Plastisin Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak dalam Persiapan Menulis. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3). <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.111>
- Yanti, E., Fridalni, N., Syedza, S., Padang, S., Mercu, S., & Padang, B. (n.d.). **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH FACTORS AFFECTING PRE-SCHOOL AGE MOTORIC DEVELOPMENT.** *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2). <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126802_03. (n.d.).
- Sari, Y., & Azizah, N. (n.d.). Keefektifan Penggunaan Media Lempar Gelang Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin bagi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.
- Sri, T., Setyaningsih, A., Wahyuni, H., Keperawatan, A., & Dustira Cimahi, R. S. (n.d.). **ALAT PERMAINAN EDUKATIF LEGO MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH.**
- Sutini, A. (n.d.). Ai Sutini: Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL.**
- Vina Arie Paramita, M., & Supiati, V. (2020). Efektivitas Permainan Sirkuit (Paramita,

Supiati) 443 Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. 04(2).

MENGGUNTING. In Physical Education (Vol. 3, Issue 2).

Yan Nurjani, Y., Jubaedah, E., Nurjayati, S., Siti Aliyah, dan, & Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut, S. (2019). UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN